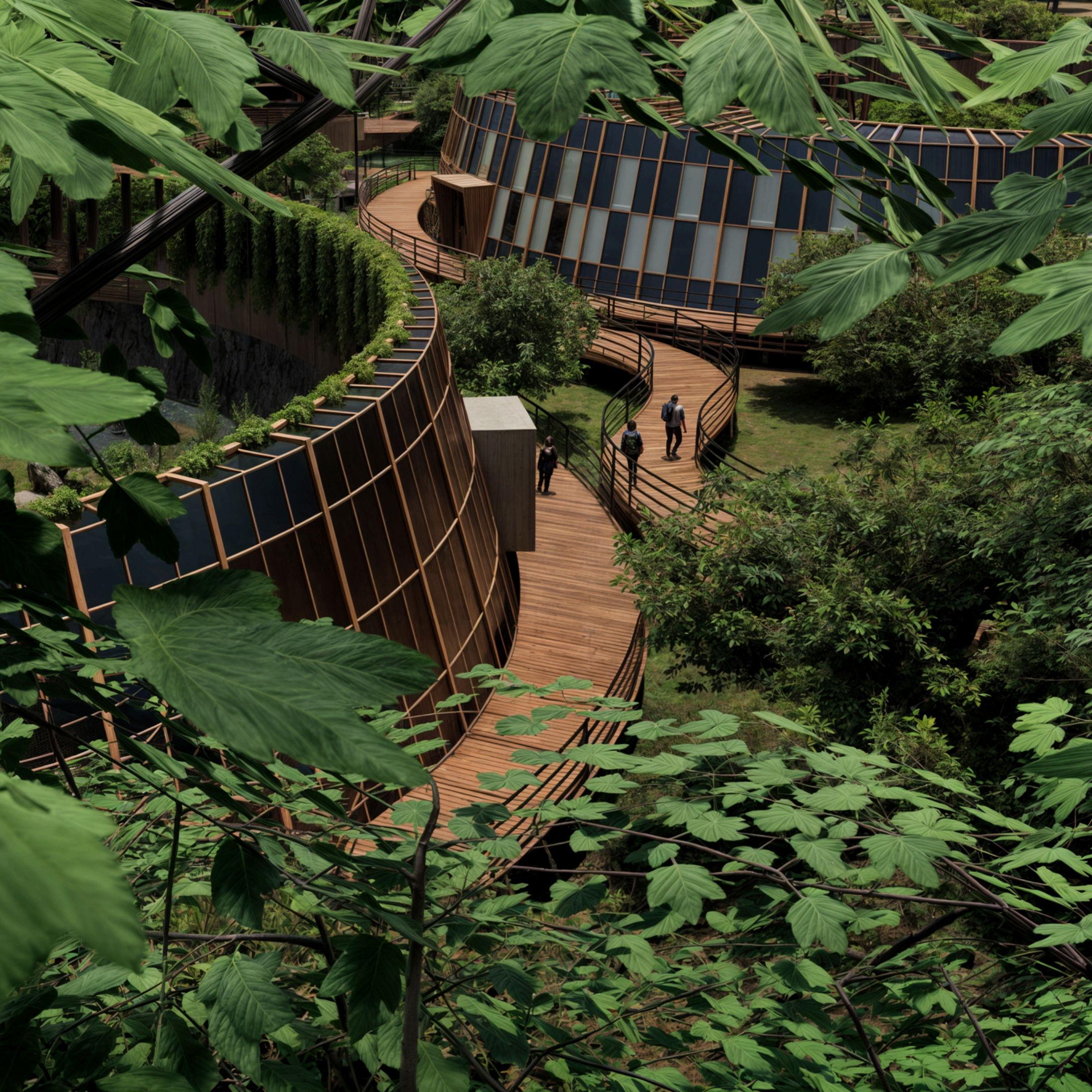
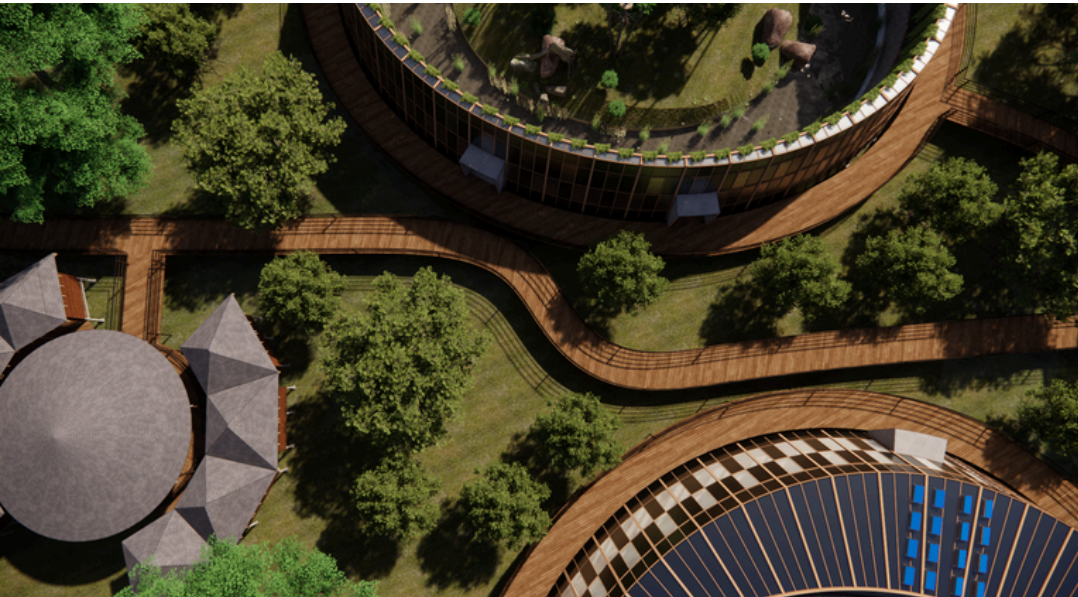
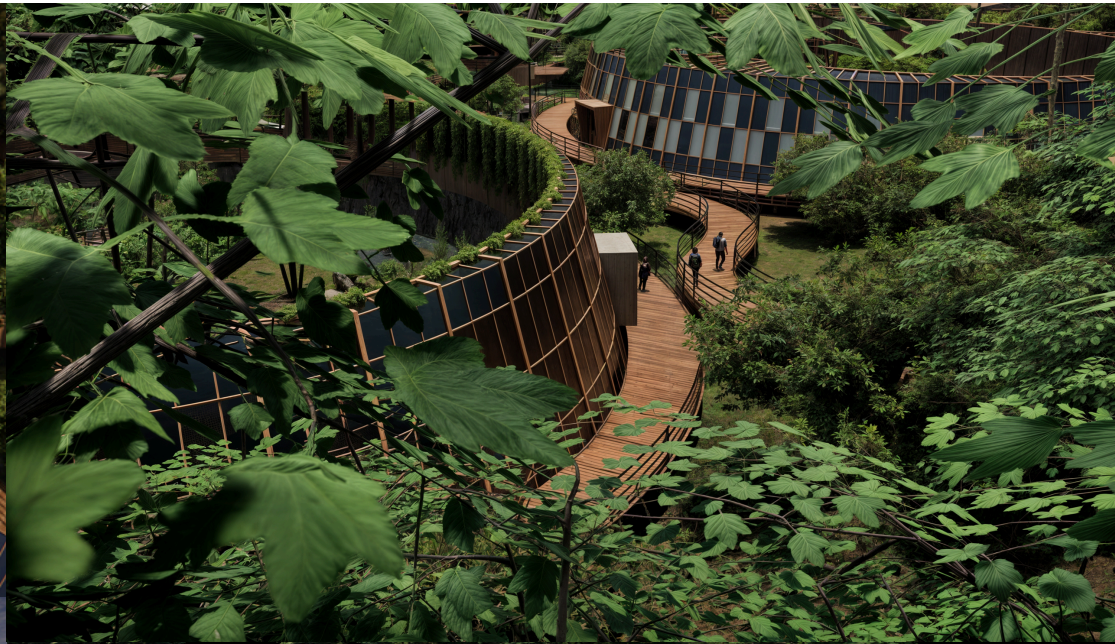
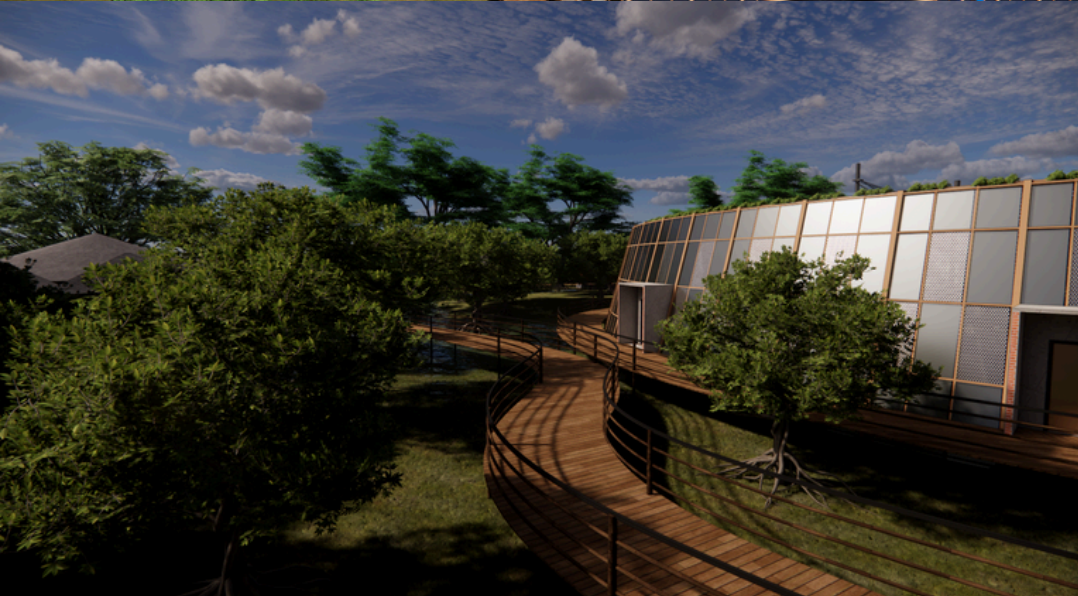
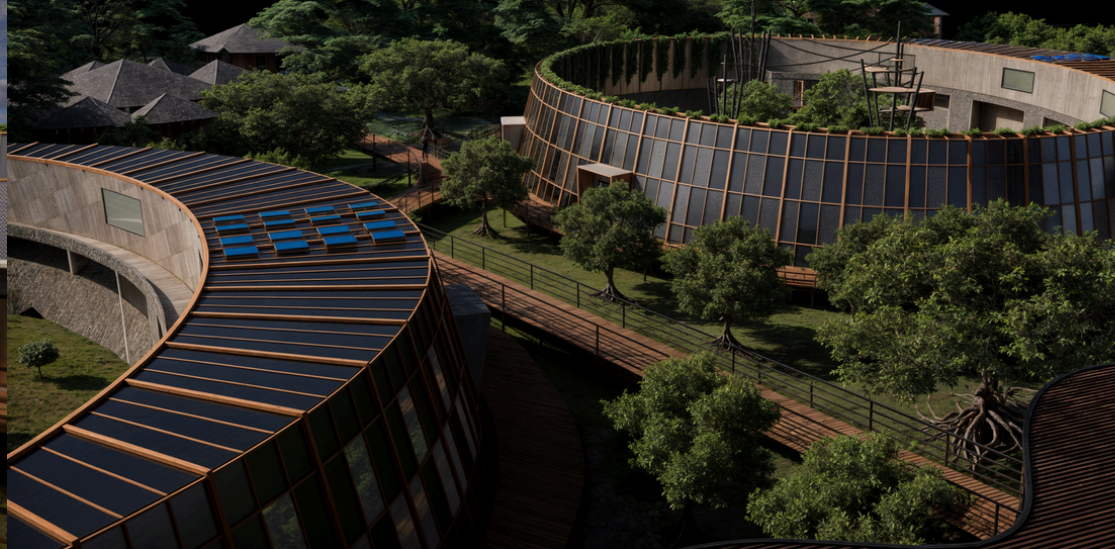
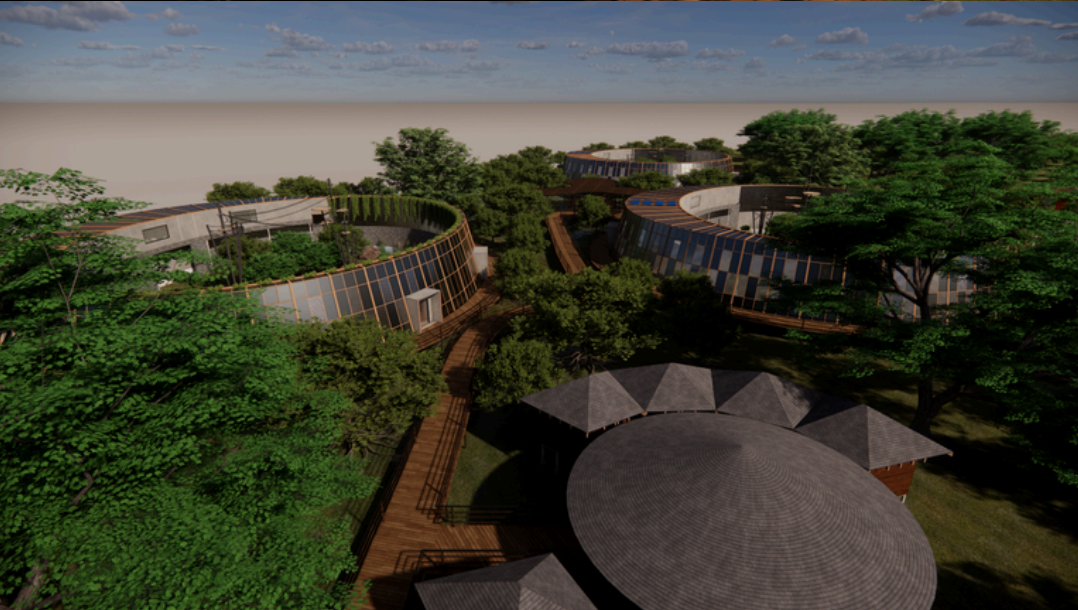
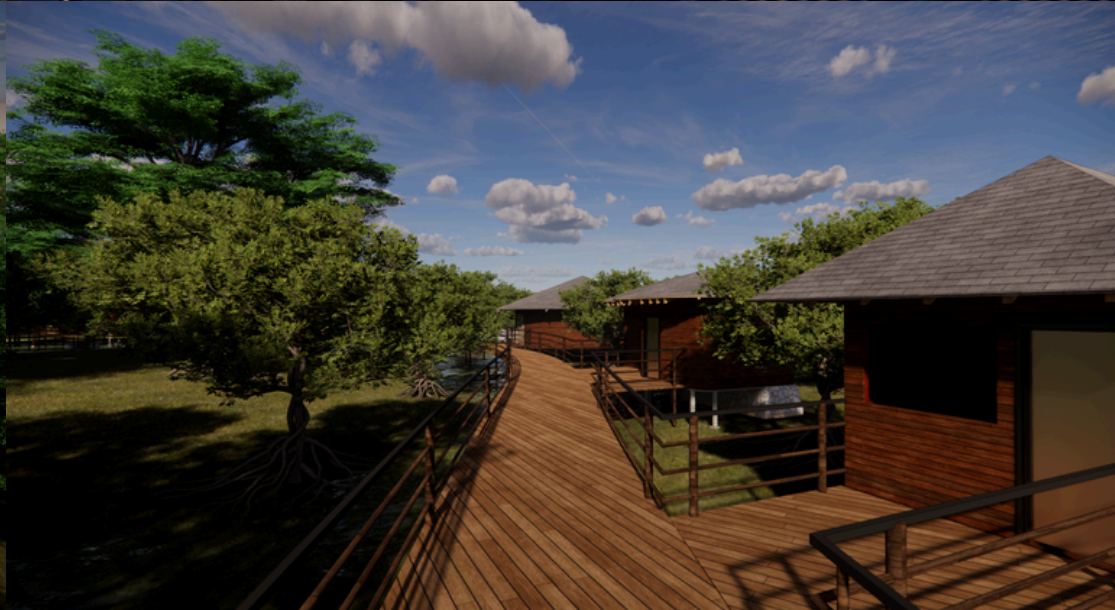
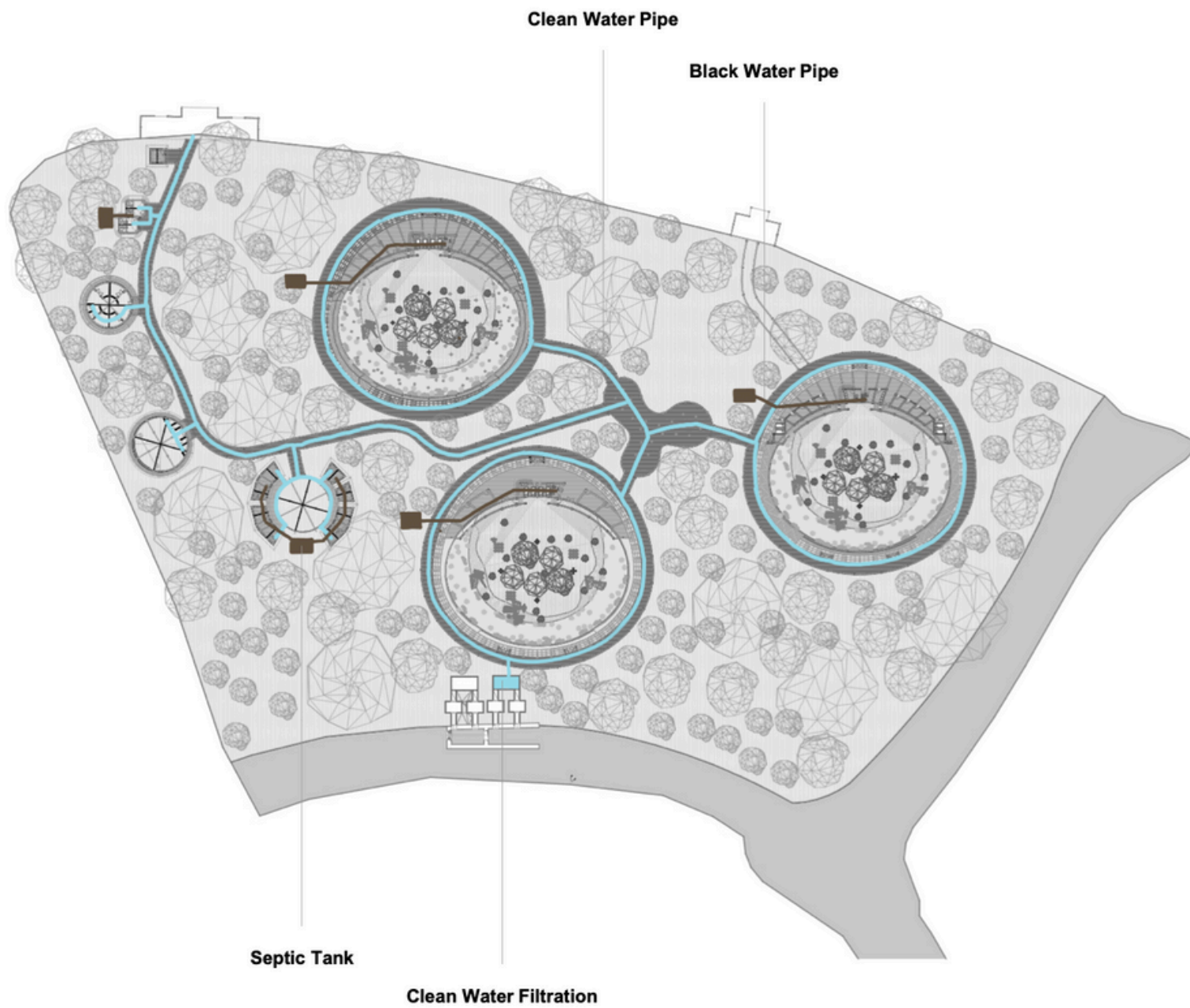




“Eksterior ”

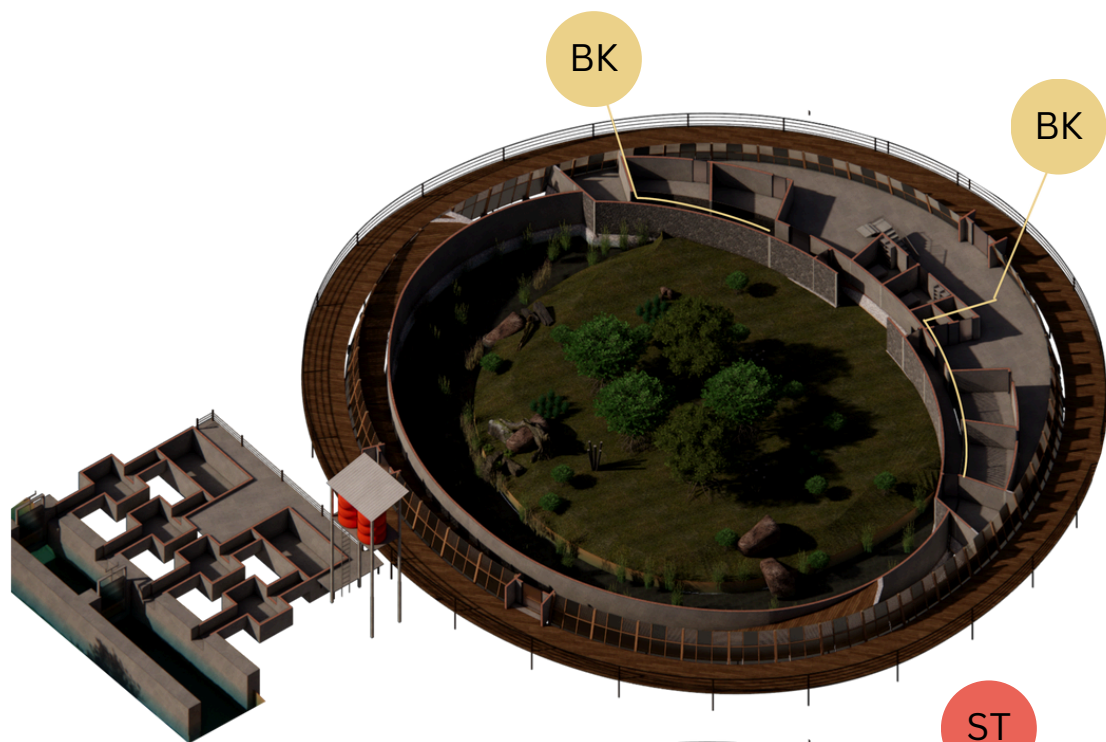


“SISTEM AIR BERSIH”



 **Utilitas
Water Scheme**

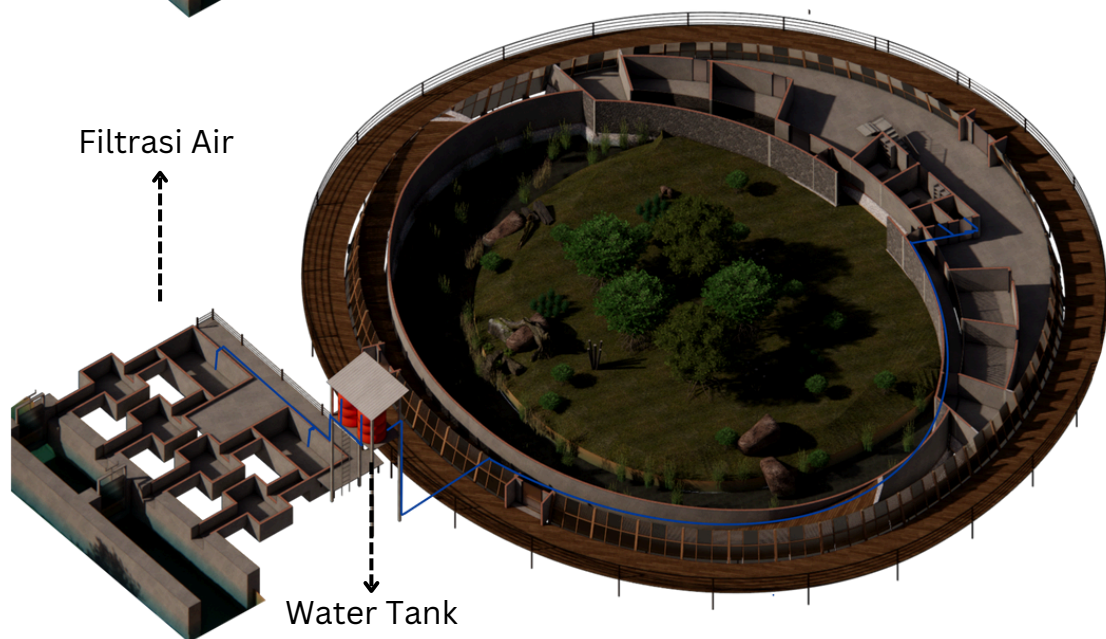
Scale: 1:150



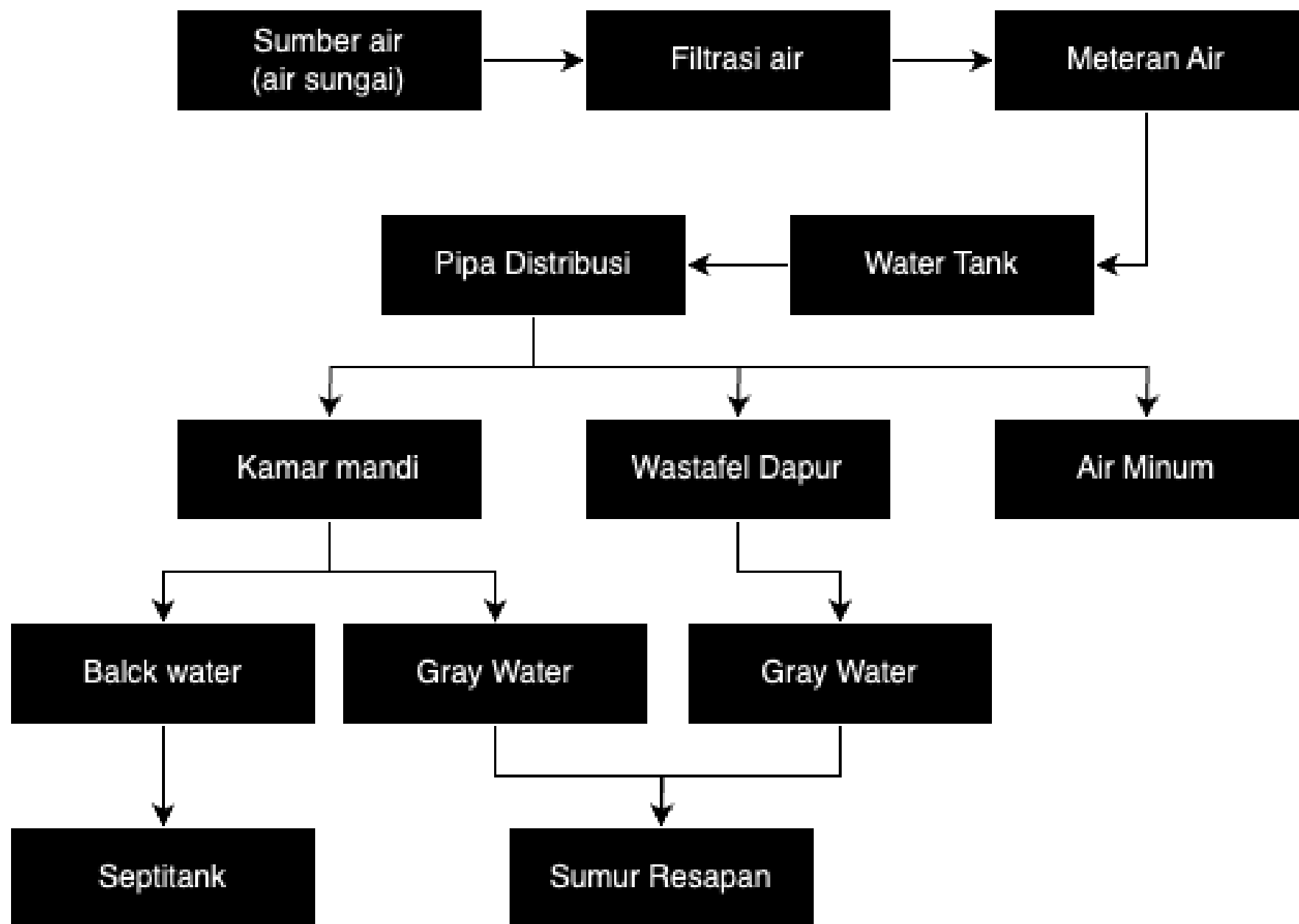
Bak kontrol digunakan untuk membuang air limbah setelah mandi, cuci tangan dan lainnya. lalu diresapkan ketanah melalui bak kontrol.



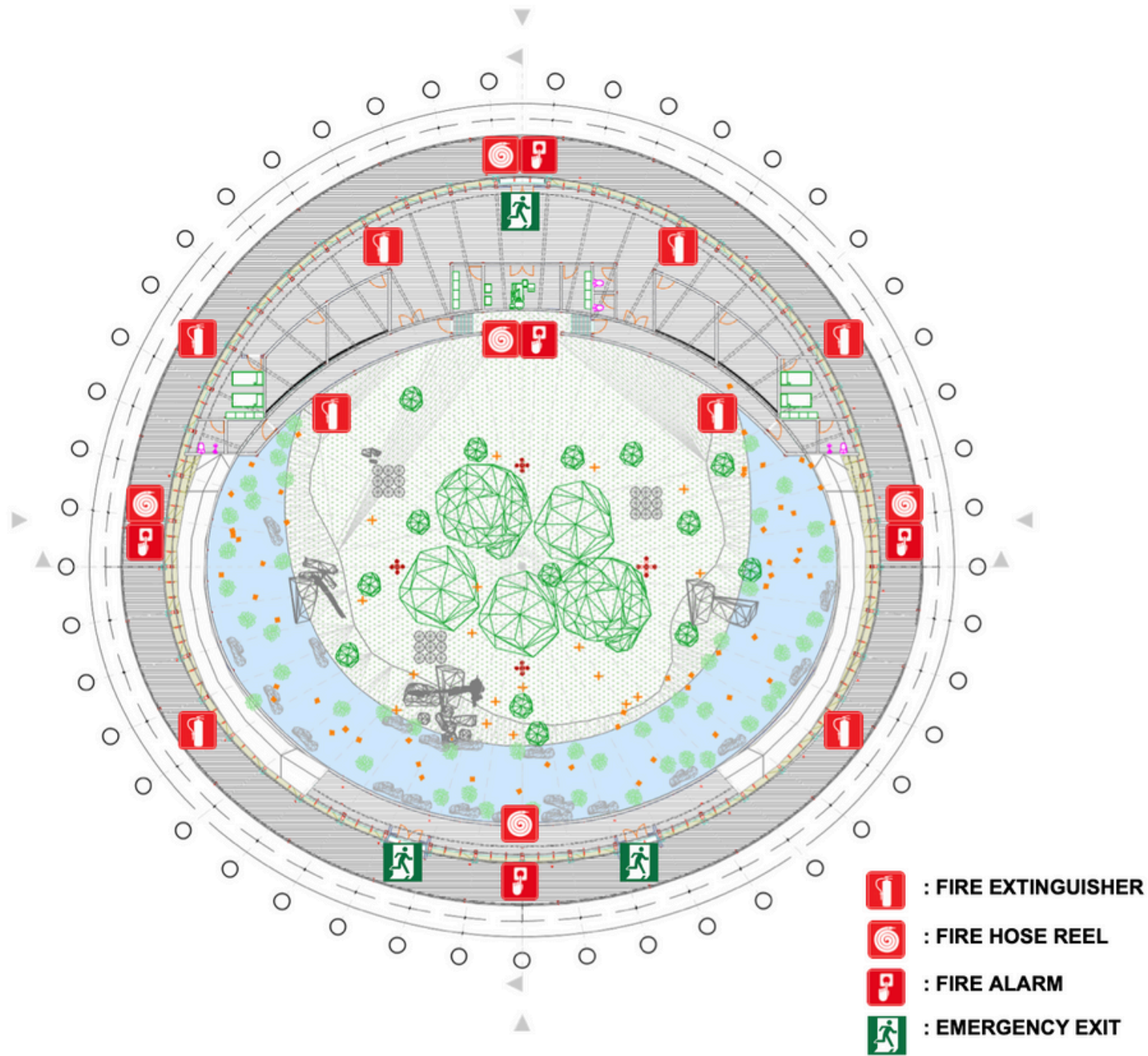
Septitank sebisa mungkin diletakan menjauhi dari sumber air utama agar tidak mengkontaminasi air yang ada



Sumber air utama yaitu filtrasi dari air sungai, setelah difiltrasi air sungai tadi lalu dipompa ke water tank lalu dialirkan keseluruh bangunan



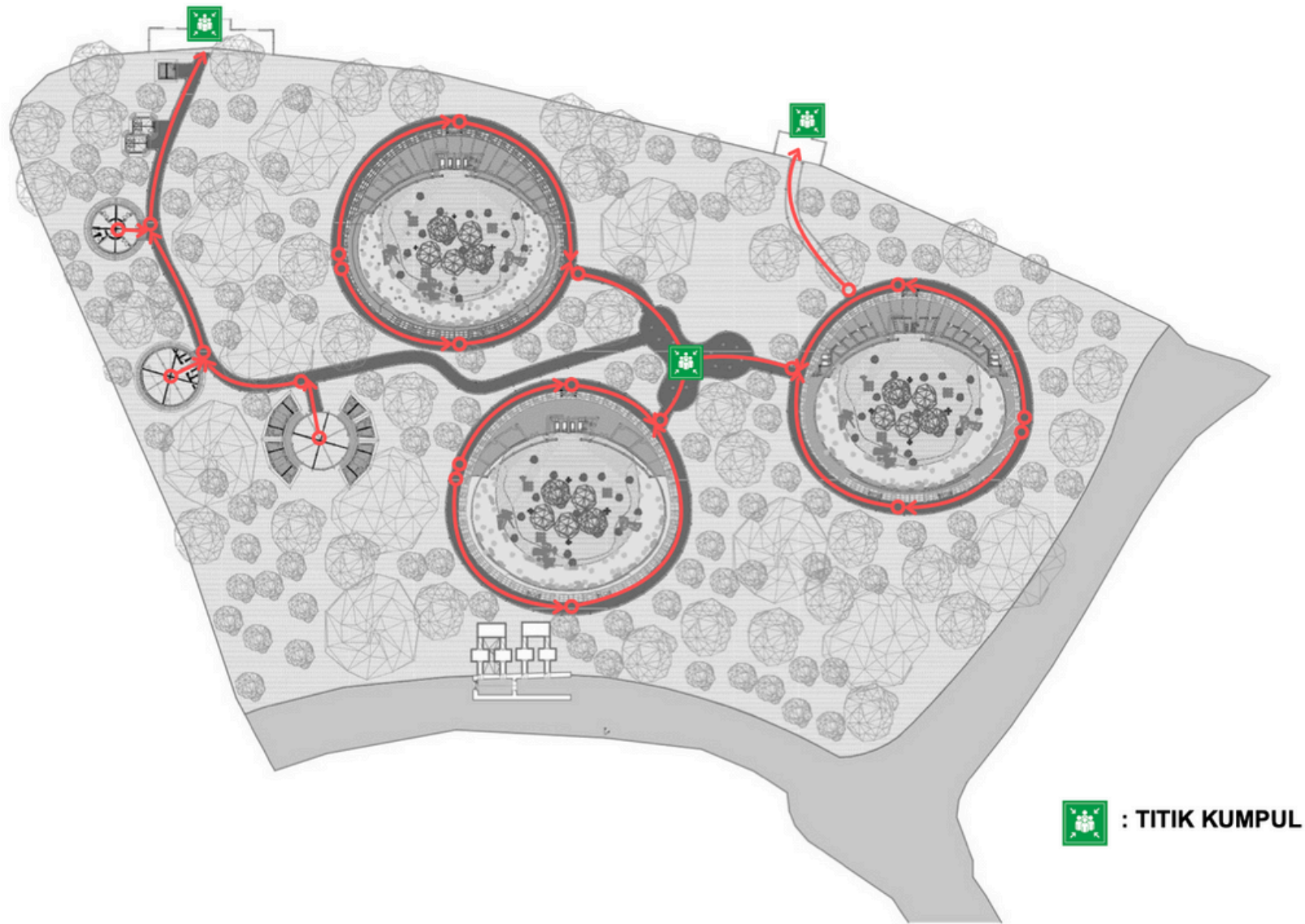
“KESELAMATAN”



Utility
Fire Suppression

Scale: 1:150

“BARRIER FREE”



Utility
Emergency Evacuation

Scale: 1:150

BAB V

Uji Desain

1. Tolak Ukur
2. CFD
3. FORM IT



“TOLAK UKUR DESAIN”

	Variabel	Indikator	Tolak Ukur Keberhasilan
1	Rancangan yang mampu memwadah perilaku bekantan sehingga tidak menghilangkan sifat alami hewan	Struktur dan fungsi habitat : Pembangunan struktur habitat (seperti Pohon buatan) yang mirip dengan habitat alami	desain pohon artificial yang sesuai dengan ukuran pohon alami
		Ruang aktivitas : Desain Ruang yang memadai untuk beraktivitas sehari-hari bekantan seperti bermain dan beristirahat sesuai perilaku alami	Pembuatan Zonasi Ruang untuk hewan bekantan beraktivitas ketika di area habitat
		Desain area konservasi : Peningkatan area konservasi yang dirancang dengan integrasi ekologis dan aksesibilitas yang baik	pembuatan alur masuk bekantan dengan akses tersendiri agar tidak ada konflik dengan manusia
		Tempat makan : penyediaan tempat makan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan makan dan perilaku makan bekantan	Pembuatan zonasi pakan yang berjarak agar bekantan tetap melakukan mobilitas ketika di area habitat
2	Rancangan konservasi yang mampu memwadah aktivitas hewan tanpa menimbulkan konflik dengan manusia	Penghindaran area konflik : Pembangunan buffer zone antara area manusia dan habitat bekantan untuk mengurangi konflik	pembuatan zona antara manusia dengan hewan bekantan agar tidak adanya konflik
		Area pengamatan : Desain area pengamatan yang aman dan tidak mengganggu bekantan	pembuatan alur manusia berdasarkan jarak aman dengan hewan bekantan
		Jalur wisata : Pembuatan jalur wisata edukatif yang tidak mengganggu habitat alami bekantan	pengunjung tetap merasa dekat dengan hewan tanpa adanya menimbulkan konflik antara hewan
		Fasilitas edukasi : Pembangunan fasilitas edukasi seperti pusat informasi dengan desain yang ramah lingkungan	pembuatan ruang edukasi bagi pengunjung yang tetap aman dari konflik bekantan

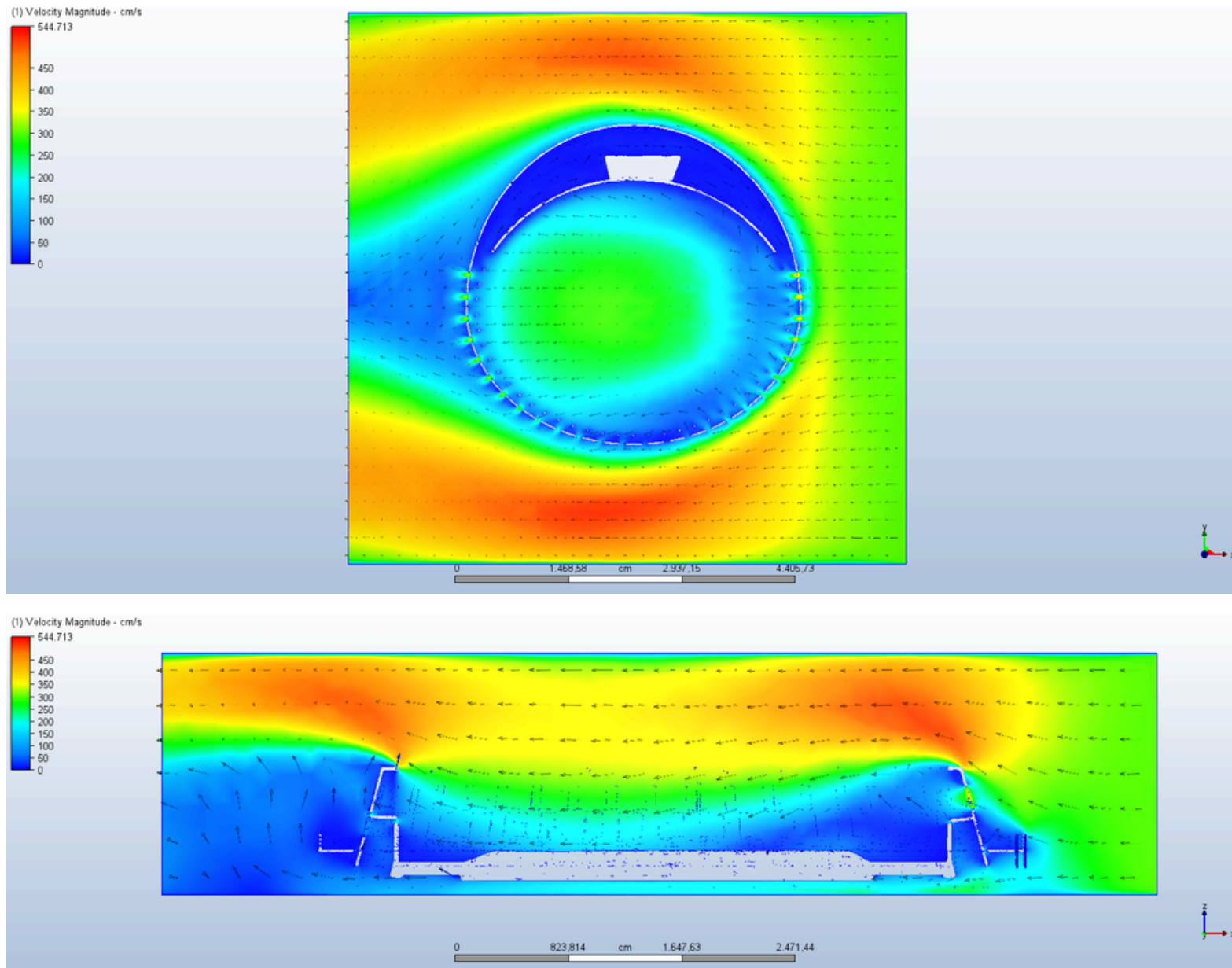
3	Rancangan yang mampu mewadahi kebutuhan bekantan	Tempat Perawatan : pembangunan klinik satwa yang mudah diakses dan dilengkapi dengan fasilitas perawatan	pembuatan area perawatan
		Tempat Karantina : penyediaan area karantina yang memadai untuk bekantan sakit atau baru tiba	penyediaan tempat karantina bagi hewan yang baru datang mau pun lagi sakit agar tidak menular dengan satwa lain
		Pengawas kesehatan : Desain tempat untuk pemantauan kesehatan bekantan secara rutin	Pembuatan area pengawas agar dapat selalu dimonitoring oleh pengawas
4	Area konservasi yang menerapkan self sufficient	Water Conservation : pemanfaatan air untuk digunakan diarea konservasi yang memanfaatkan diarea sekitar site	pembuatan penyaringan air sungai agar dapat dimanfaatkan sebagai air bersih
		optimasi potensi alam lokal untuk membangkitkan energy : pemanfaatan energy sekitar sebagai pembangkit listrik diarea konservasi	Penggunaan energi yang dimanfaatkan dari alam sekitar

Sourch : marsh, Laura k (2013), Karen B. (2016), primack, Richard B, dan Corlett (2005), Randolph T , Hester Jr (2006), Ausden, Malcolm (1007)
Table By Author, Tolak Ukur Keberhasilan

Uji Ventilasi Alami

Penggunaan Sistem pasif

Menunjukkan hasil bahwa aliran udara dapat masuk ke area habitat memiliki kecepatan 0,5 - 2 m/s. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil gambar simulasi denah dan potongan kawasan berikut :



Simulasi penghawaan alami yang telah dilakukan pada area habitat, maka dapat disimpulkan bahwa : Simulasi menunjukkan hasil bahwa rata-rata aliran udara dapat masuk kedalam bangunan nyaman dan efektif, dengan standar penghawaan alami pengguna pada ruang habitat , yaitu 0,5 - 2,5 m/s. Selain kecepatan udara pada bangunan, terdapat konsep yang tidak jauh lebih penting, yaitu memfokuskan pada kualitas udara melalui bukaan bangunan (jendela, dan ventilasi) untuk memaksimalkan penggantian udara, sehingga kualitas udara dan kenyamanan pengguna ruang pada bangunan. Kesimpulan uji desain yang telah dipaparkan bahwa uji desain telah terpenuhi.

“Uji Form It”

